

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan teknologi yang cepat, segala aspek kehidupan manusia telah terpengaruh, termasuk ekonomi, politik, kebudayaan, seni, dan bahkan pendidikan. Kehidupan modern tidak dapat dihindari kemajuan teknologi, karena kemajuan ilmu pengetahuan selalu mengikutinya. Inovasi-inovasi ini dirancang untuk membantu manusia. Mereka memberikan banyak kemudahan dan cara baru untuk melakukan aktivitas manusia. Khususnya, bidang pendidikan yang telah menikmati banyak manfaat dari inovasi-inovasi yang telah dibuat seiring dengan perkembangan zaman (Marryono Jamun, 2018). Pendidikan adalah cara untuk membangun karakter, belajar nilai-nilai moral, dan memperoleh pengetahuan untuk kebutuhan masa depan. Indonesia sudah memiliki sistem pendidikan formal dan nonformal. Dalam praktiknya, pendidikan formal bergantung pada sebuah pegangan atau acuan. Berbeda dengan pendidikan nonformal, pendidikan formal memiliki fleksibilitas yang memungkinkan lembaga pelaksanaannya untuk disesuaikan. Jika kita berbicara tentang pendidikan, kita sedang berbicara tentang sebuah proses di mana sebuah acuan berfungsi sebagai titik tolak dari mana pendidikan berjalan. Instruksi yang digunakan tersebut sering disebut sebagai kurikulum. Kurikulum adalah kumpulan program pendidikan yang dirancang secara sistematis dan mencakup berbagai bahan pembelajaran dan program tujuan. Kurikulum didefinisikan sebagai pengalaman belajar yang disusun berdasarkan aturan yang berlaku dan digunakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan mereka (Devi Erlistiana et al., 2022).

Kurikulum memainkan peran penting dalam pendidikan karena berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan. Pada akhirnya, kurikulum menentukan seberapa baik suatu lembaga pendidikan dapat memberikan gelar kepada siswanya. Dunia pendidikan perlu melakukan inovasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Jika program pendidikan dirancang dan diterapkan sesuai dengan kondisi dan tuntutan jaman, inovasi

pendidikan akan berjalan dan mencapai sarasannya. Pentingnya inovasi pendidikan memerlukan pemahaman tentang peran guru. Kurikulum selalu berubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman, yang menjadikannya dinamis. Peradaban suatu negara semakin maju, semakin banyak tantangan yang dihadapinya. Dunia internasional sedang bersaing dalam ilmu pengetahuan, dan Indonesia diminta untuk berpartisipasi dalam persaingan ini untuk meningkatkan martabatnya. Oleh karena itu, ketegasan kurikulum dan pelaksanaannya sangat penting untuk memperbaiki kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dari negara-negara maju di dunia untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan kita. Namun demikian, banyak masalah sering muncul saat mengembangkan kurikulum, yang sering memerlukan pertimbangan dan penyelesaian khusus. Selama sejarah pendidikan Indonesia, kurikulum telah beberapa kali diubah dan diperbaiki dengan tujuan mencapai hasil terbaik (Marsela Yulianti et al., 2022).

Pada tahun 2022, kurikulum 2013 diubah menjadi MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) oleh Mendikbudristek. Dua konsep utama MBKM adalah "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka". Kebebasan untuk berpikir dan mengembangkan ide-ide baru adalah definisi bebas belajar. Namun, kampus bebas adalah program pendidikan bebas tingkat tinggi. Salah satu cara untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila adalah transformasi pendidikan melalui penerapan kebijakan Merdeka Belajar. Menurut World Economic Forum, siswa harus memiliki 16 keahlian untuk hidup di abad ke-21. Literasi, kompetensi, dan kualitas karakter adalah tiga kategori utama dari enam belas keahlian ini. Selain itu, mahasiswa harus disiapkan untuk mengantisipasi perubahan dalam sosbud, dunia kerja, dunia usaha, dan kemajuan teknologi yang cepat. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang bersifat lebih fleksibel sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter, serta kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus memiliki literasi baru dan orientasi terbimbing. Meskipun konsep Merdeka Belajar telah disosialisasikan dan diperkenalkan baik secara langsung maupun melalui berbagai media online, masih banyak pendidik dan orang tua yang bingung dengan konsep MBKM. Persiapan perguruan tinggi dapat dicapai dengan merancang dan

menerapkan metode pembelajaran yang inovatif yang memungkinkan mahasiswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal dan tetap relevan melalui kurikulum MBKM (Vhalery et al., 2022).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Kemendikbud RI", merancang program politik baru yang disebut "Merdeka Belajar" untuk Kabinet Tinggi "Indonesia." Mendikbudristek berpendapat bahwa para pendidik harus memulai sebelum mengajarkannya kepada siswa mereka. Mendikbudristek menyatakan bahwa pembelajaran tidak akan terjadi tanpa transisi kompetensi inti dan kurikulum di semua jenjang. "Merdeka Belajar" adalah salah satu program yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk membuat belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan. Tujuan dari belajar mandiri adalah agar guru, siswa, dan orang tua menikmati proses belajar. Kebebasan belajar berarti bahwa pendidikan harus menyenangkan. Pembelajaran mandiri atau belajar sendiri adalah cara untuk membangun strategi pemerintah yang mengembalikan sifat penilaian yang semakin terabaikan. Ide ini adalah bentuk penyesuaian kebijakan yang mengembalikan sifat penilaian yang semakin terabaikan. Mengembalikan sistem pendidikan nasional ke hakekat undang-undang memungkinkan sekolah untuk mandiri dalam memaknai kompetensi inti kurikulum dalam proses evaluasinya. Konsep ini dikenal sebagai pembelajaran mandiri. Pembelajaran Kurikulum Merdeka pun mengedepankan siswa untuk lebih mengenal berbagai kata dalam Bahasa Asing terutama Bahasa Inggris (Arviansyah & Shagena A., 2022).

Seorang guru harus menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk membantu siswa belajar bahasa Inggris dalam konteks kehidupan sehari-hari. LKPD adalah jenis bahan ajar yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran. Kata LKPD disesuaikan dengan kurikulum 2013 saat ini. Kurikulum 2013 revisi 2016 mengganti istilah "siswa" dengan "peserta didik". Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini adalah kegiatan pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih memahami apa yang mereka pelajari. Salah satu opsi untuk membantu siswa mendapatkan lebih banyak informasi tentang konsep pembelajaran yang mereka pelajari adalah LKPD. LKPD memiliki banyak latihan soal dan sangat praktis. Hal ini dapat membantu siswa membiasakan diri untuk berpikir kreatif

secara teratur terkait materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Ini secara tidak langsung membantu guru mengajar. Semakin perkembangan teknologi, LKPD banyak dibuat berbentuk elektronik yang biasa disebut E-LKPD (Riza, 2022).

E-LKPD adalah salah satu jenis kegiatan yang digunakan siswa untuk menyelidiki dan memecahkan masalah. E-LKPD adalah panduan kerja siswa untuk memahami konten pembelajaran elektronik, yang dapat digunakan pada komputer, notebook, smartphone, atau ponsel. Manfaat E-LKPD termasuk membantu siswa mengembangkan konsep, keterampilan proses, dan menambahkan informasi ke konsep yang dipelajari secara berurutan. Salah satu penyebab masalah adalah bahan ajar yang digunakan sangat terbatas dan tidak variatif. Sebagai hasil dari analisis kebutuhan yang dilakukan di SD Islam Al Azhar 46 Grand Depok City berdasarkan hasil wawancara terhadap guru, ditemukan bahwa E-LKPD masih jarang digunakan dan guru masih sering menggunakan LKPD dari buku dalam proses pembelajaran. Sedangkan fasilitas di sekolah tersebut sangatlah memadai untuk pemakaian teknologi. Siswa juga membutuhkan LKPD yang lebih bervariasi, lebih mudah digunakan, dan lebih banyak media yang ditampilkan. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris pun guru masih kurang menggunakan metode langsung atau Direct Method sehingga siswa sering diberikan campuran kosakata Bahasa Indonesia dalam LKPD mata pelajaran Bahasa Inggris. Dengan adanya masalah tersebut peneliti ingin mengembangkan E-LKPD Bahasa Inggris berbasis metode langsung atau Direct Method berbentuk digital yang valid, praktis, dan berpotensi efektif sehingga siswa bisa lebih mudah belajar dan menguasai Bahasa Inggris. Dengan menggunakan salah satu platform berupa website yang menyediakan layanan bagi guru untuk menggunakan E-LKPD yang ada dan interaktif yaitu Liveworksheet (Yuniati et al., 2022).

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti di kelas 5 SD Islam Al Azhar 46 Grand Depok City, ditemukan bahwa peserta didik masih belum menguasai keterampilan atau kemampuan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Inggris karena sebagian besar nilai siswa masih di bawah KKM dan siswa masih sering bergantung dalam penggunaan Bahasa Indonesia dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut membuat peneliti ingin mengembangkan E-LKPD yang memiliki keunggulan

berbasis Direct Method yang berfokus pada proyek kegiatan keterampilan atau kemampuan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris selama 1 semester di semester ganjil. E-LKPD tersebut dapat diakses melalui gadget masing-masing siswa sehingga siswa lebih leluasa mengerjakan E-LKPD Bahasa Inggris dimanapun dan kapanpun. Perbedaan E-LKPD yang peneliti kembangkan dengan E-LKPD yang sudah ada, yaitu E-LKPD yang akan dikembangkan peneliti akan didesain khusus untuk Kurikulum Merdeka dan mencakup seluruh unit atau bab selama 1 semester di semester ganjil yang di dalam masing-masing unit atau bab terdapat 2 proyek kegiatan yaitu Writing After Watching dan Writing After Reading yang berfokus melatih keterampilan dan kemampuan menulis siswa dalam Bahasa Inggris yang menyesuaikan materi dari masing-masing unit atau bab. Sedangkan E-LKPD yang sudah ada sebelumnya banyak yang belum berbasis Direct Method dan tidak berfokus pada satu keterampilan saja. Peneliti berharap E-LKPD yang akan dikembangkan nantinya akan meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam Bahasa Inggris dari sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan di atas maka diidentifikasi masalah berupa :

1. Kemampuan atau keterampilan menulis siswa kelas 5 dalam mata pelajaran Bahasa Inggris masih kurang terlatih sehingga sebagian besar nilai siswa masih di bawah KKM.
2. Siswa masih ketergantungan pada penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
3. Guru cenderung hanya menggunakan LKPD yang berasal dari buku paket sehingga LKPD kurang bervariasi dan kurang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Batasan pengembangan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengembangan E-LKPD tidak sampai tahap penyebaran.
2. Subjek penelitiannya hanya peserta didik kelas 5A dan 5B SD Islam Al Azhar 46 Grand Depok City.

3. E-LKPD yang dikembangkan hanya berfokus pada keterampilan menulis siswa dan hanya berisi materi semester ganjil mata Pelajaran Bahasa Inggris.

D. Perumusan Masalah

Mengacu pada hasil identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan E-LKPD Bahasa Inggris yang berfokus Writing Skills Berbasis Direct Method pada Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana kelayakan dan kualitas E-LKPD Bahasa Inggris Berbasis Direct Method pada Kurikulum Merdeka?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi peserta didik, E-LKPD dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada materi yang dipelajari dan meningkatkan keterampilan menulis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kurikulum Merdeka.
2. Bagi pendidik, E-LKPD dapat dijadikan sebagai salah satu LKPD alternatif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kurikulum Merdeka.
3. Bagi sekolah, berkontribusi dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dengan tersedianya LKPD tambahan.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman tentang cara mendesain dan mengembangkan E-LKPD berbasis Direct Method.